

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konsep**

##### **1. Hakikat Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus dengan ingatan atau memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi suatu bentuk baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cipta, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi yang menjadi ide baru, kemudian ide baru tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk karya atau dalam bentuk dunia pendidikan sebagai karya ilmiah. Karya tersebut dapat bervariasi menurut kemampuan masing masing individu memperoleh pengetahuan.<sup>1</sup>

Kreativitas berkembang akibat adanya suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya semata mata dengan kekuatan fisik dan logika saja pada saat itu, sehingga otak memacu daya cipta (kreasi) untuk memecahkan masalah. Sebaliknya jika setiap pemecahan masalah dapat diselesaikan hanya melibatkan fisik dan logika saja tanpa melibatkan daya

---

<sup>1</sup> Shabib Nurhalim. *Pembinaan Kreativitas Menuju Era Global* (Bandung: PT Alumni, 2003), hal. 61.

cipta atau kreasi, kreativitas sukar berkembang.<sup>2</sup> Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari oleh intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi, juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru.<sup>3</sup> Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>4</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berasal dari setiap individu.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas**

Faktor faktor yang dapat mewujudkan kreativitas individu diantaranya dorongan dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), kemampuan untuk menilai situasi, kemampuan untuk bereksperimen, dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)<sup>5</sup> :

- 1) Dorongan dari dalam diri sendiri. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.122.

<sup>3</sup>Utami Munandar. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 13.

<sup>4</sup> Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999), hal. 9.

<sup>5</sup> *Op.cit*, hal. 35.

melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung dari perhatian, dorongan, dan perhatian dari lingkungan.

- 2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang. Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik, dan pujian dari oranglain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- 3) Kemampuan untuk bereksperimen atau bermain dengan konsep merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- 4) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber utama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.

Dengan demikian kreativitas merupakan sesuatu yang timbul dari individu untuk menghasilkan sesuatu kegiatan atau ide ide baru yang berasal dari individu itu sendiri karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa kreativitas begitu bermakna dalam hidup dan perlu dipupuk sejak dini, pertama adalah

karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kedua berpikir kreatif untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Ketiga bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan pada individu. Keempat kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide ide baru, penemuan penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Kreativitas dapat muncul dalam semua bidang kegiatan manusia, tidak terbatas dalam bidang seni, ilmu pengetahuan atau teknologi serta tidak terbatas pula pada tingkat usia, jenis kelamin, suku bangsa, atau kebudayaan tertentu.<sup>6</sup> Dengan kreativitas manusia mampu mencapai sebuah kemajuan yang menglobal memunculkan ide atau gagasan dalam bentuk karya seni.

---

<sup>6</sup>Utami Munandar, dan Conny Semiawan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Petunjuk bagi orangtua dan guru* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hal. 9.

### c. Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford dalam Munandar adalah kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan originalitas<sup>7</sup>:

- 1) Kelancaran berpikir atau frekuensi, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Pembelajaran tari dibutuhkan kelancaran berpikir karena untuk membuat atau menciptakan tari kreasi dibutuhkan banyak ide dari pemikiran masing-masing siswa.
- 2) Keluwesan berpikir atau fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Pembelajaran seni tari di kelas di butuhkan keluwesan berpikir, siswa dapat memproduksi ide.
- 3) Elaborasi yaitu kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail dari suatu objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Pada pembelajaran tari di kelas yaitu siswa mengembangkan ide gerak, menambahkan dan menyesuaikan gerak, dan merinci gerak tersebut sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan-gagasan unik. Pada pembelajaran tari, siswa mencetuskan gagasan-gagasan unik

---

<sup>7</sup> *Loc.cit*, hal. 38.

misalnya saat mempraktikkan tari siswa mengembangkan gerak, memberi judul pada tari kreasi mereka masing-masing.

**d. Proses kreativitas dalam seni**

Proses kreatif sebagai proses mental dimana pengalaman masa lampau dikombinasikan kembali, sering dalam bentuk yang diubah sedemikian rupa sehingga timbul pola-pola baru yang lebih baik untuk mengatasi kebutuhan tertentu.<sup>8</sup> Proses kreativitas melalui kegiatan seni adalah jalan sebaik-baiknya yang dapat dilakukan sebab melakukan kegiatan seni berarti terjadi suatu proses kreatif.

Proses kreativitas melalui tiga tahapan yaitu :

- 1) Tahap *saturation* yaitu pengumpulan fakta-fakta, data serta sensasi sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan mentah dalam menghasilkan ide-ide baru. Dalam hal ini semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya pada proses tersebut.
- 2) Tahap *incubation* yaitu tahap pengendapan. Semua data informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkayadengan masukan-masukan dari alam prasadar seperti intuisi, semua pengalaman, dan pengetahuan yang relevan juga fantasi dan asosiasi.

---

<sup>8</sup> Arnold Bastomi. *Proses kreativitas dalam Seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 108.

- 3) Tahap *illumination*, jika pada persiapan orang masih mencari dan pada tahap inkubasi orang yang berada dalam proses dan penyusunan apa yang diperoleh sebelumnya, maka tahap ini semuanya telah jelas.

Ketiga tahap proses kreativitas dalam seni tersebut merupakan tahap tahap siswa melakukan kegiatan kreatif yaitu kreativitas gerak yang dilakukan siswa sehingga menjadi suatu bentuk karya tari. Pembelajaran Seni Tari di kelas, siswa harus membuat suatu karya tari yaitu tari kreasi, untuk mewujudkan hal tersebut siswa mengalami tiga tahap dalam dirinya yaitu mengumpulkan pengalaman atau dengan tahap *saturation* dapat digunakan dalam pencarian gerak ataupun tema yang akan digunakan. Tahap *incubation* adalah tahap dimana pembentukan dari apa yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Contoh dari tahap *incubation* di dalam kelas yaitu ketika siswa telah memilih dan mengumpulkan gerak tari apa saja yang akan digunakan untuk menjadi suatu bentuk tari setelah itu siswa mengembangkan gerak gerak tersebut seperti yang mereka inginkan. Tahap terakhir yaitu tahap *illumination* yaitu tahap yang semuanya telah jelas. Contoh di kelas yaitu siswa telah menyusun dan mengembangkan gerak kemudian gerak yang telah disusun dan dikembangkan menjadi suatu rangkaian gerak yang menarik dan menjadi suatu bentuk tari.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif dalam kadar yang berbeda-beda. Berolah seni, daya kreatif dan laku kreatif menjadi sarana utama seseorang untuk melahirkan sebuah karya seni. Daya kreatif dapat berkembang bila selalu dilatih, sedangkan laku kreatif hanya dapat dicapai

bila diujicobakan secara terus menerus. Kreativitas tari yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari dan menyajikan secara baik sesuai dengan kriteria dari tari yang bersangkutan.<sup>9</sup> Dengan bersikap kreatif dapat membuat seseorang mengerti terhadap respons kreatif. Misalnya memberikan interpretasi dari apa yang dilihat atau dijumpai dalam kehidupan. Hal ini hanya dapat dilakukan bila dari apa yang dilihat atau dijumpai dilandasi oleh kesadaran yang penuh sebagai pengalaman penghayatan.

Pengembangan kreativitas dalam tari dapat dilakukan secara mandiri yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi dari suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Improvisasi yaitu bercirikan spontanitas karena dalam improvisasi terdapat kebebasan. Ketika berimprovisasi akan hadir suatu kesadaran baru dari sifat ekspresi gerak, dan juga munculnya suatu pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari. Improvisasi dapat dilakukan secara bertahap yaitu mulai dari gerak yang sederhana dari anggota tubuh, mendengarkan musik kemudian direspons dengan cara mengisi dengan gerak, dan melakukan dengan berbagai cara seperti memberikan rangsangan-rangsangan dengan properti. Komposisi adalah sebagai tujuan akhir pengembangan kreativitas penciptaan tari.

---

<sup>9</sup> M. Jazuli. *Telaah Teoretis Seni Tari* (Semarang: IKIP Semarang, 1994), hal. 108.

Terdapat empat buah strategi dalam kreativitas yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk. Empat buah strategi tersebut dapat membantu mengembangkan kreatifitas anak jika diterapkan secara benar. Pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitas, hanya saja tidak semua anak dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan benar. Untuk itu diperlukan peran orang tua dalam mengembangkan kreatifitas tersebut. Melalui strategi ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengembangkan kreativitas anaknya.

#### 1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dalam lingkungannya. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat bakat siswanya (jangan mengharapkan semua dapat melakukan atau menghasilkan hal hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat bakatnya dan menghargainya.

#### 2) Pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

#### 3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas , anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif yang berarti dibebaskan untuk anak melakukan sesuatu atau kegiatan sehingga menjadi kreatif. Dalam proses

kreativitas merupakan sebuah aktivitas kerjasama antara akal didalam membangun bentuk, emosi sebagai kekuatan yang memberi motivasi terhadap ungkapannya.

#### 4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

## 2. Hakikat Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita, dan adanya perubahan sebagai pribadi. Benyamin S Bloom dalam buku teori belajar dan pembelajaran adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus taksonomi belajar.<sup>10</sup> Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar.

Menurut bloom ada tiga domain belajar, yaitu kawasan kognitif, kawasan efektif, dan kawasan psikomotor.<sup>11</sup> Kawasan kognitif merupakan perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku hasil kerja otak.

---

<sup>10</sup> Eveline, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 16.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 17-18.

Anderson dan Krathwohl dalam buku teori belajar dan pembelajaran Eveline Siregar mengemukakan enam tujuan jenjang pembelajaran kognitif yaitu mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta.<sup>12</sup> Sedangkan kawasan afektif merupakan perilaku yang dimunculkan seorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dalam lingkungan tertentu. Kawasan psikomotor merupakan perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Bloom mengategorikan tujuan kognitif menjadi enam kelompok yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan taksonomi tujuan afektif menurut Bloom dan Masia ada lima yaitu pengenalan, pemberian respons, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengalaman. Tujuan psikomotor terbagi menjadi lima yaitu memperhatikan, meniru, pembiasaan, dan penyesuaian.<sup>13</sup>

Moore dan Rosyada mengemukakan bahwa contoh kerja dalam ranah psikomotor yang dapat digunakan sebagai acuan penulisan indikator yaitu sebagai berikut<sup>14</sup> :

Tabel 2.1 Ranah Psikomotor

Ranah	Level	Indikator
Psikomotor	Memperhatikan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 20.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 20.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2013), hal. 12.

	Peniruan	Melatih, mengubah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, menggunakan sebuah struktur.
	Pembiasaan	Membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
	Penyesuaian	Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan, dan menyekutukan model pada kenyataan.

Pembelajaran menurut Winkel dalam buku teori belajar dan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara saksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Keberhasilan pembelajaran yang hanya dilihat dari satu aspek saja tidak akan sempurna.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disintesisakan pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang untuk proses belajar agar hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Program pembelajaran yang dilakukan di kelas terdapat hal hal berikut yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan, dan penilaian hasil belajar.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 14.

<sup>16</sup> Ratnawulan,dkk. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 77.

Berikut adalah penjelasan tentang beberapa hal yang termasuk dalam program pembelajaran diantaranya : tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan atau topik, materi pembelajaran yaitu isi kurikulum yang berupa topik atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran, metode pembelajaran yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, media pembelajaran yaitu alat alat yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sumber belajar yaitu sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, dan teknik., lingkungan yaitu lingkungan yang mempengaruhi proses belajar terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, penilaian proses dan hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun menggunakan non tes.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran di kelas. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai. Tujuan guru menggunakan metode pembelajaran di kelas agar siswa dapat mengerti dengan materi yang telah guru sampaikan. Jika siswa masih tidak mengerti apa yang telah guru sampaikan siswa dapat bertanya pada guru tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan guru pada pembelajaran di kelas yaitu ceramah, diskusi, imitatif, tutor sebaya, demonstrasi, latihan, dan tanya

jawab. Berikut ini adalah penjelasan beberapa metode yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang cara menyajikan pelajaran menggunakan penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.<sup>17</sup> Beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan oleh guru yaitu ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya dalam waktu yang singkat, ceramah dapat memberikan pokok materi yang perlu ditonjolkan yang berarti guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang disampaikan, dan melalui metode ceramah guru dapat mengontrol keadaan dan kelas. Guru dapat menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi mengenai seni tari kepada siswa.

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.<sup>18</sup> Diskusi bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama. Tujuan dari metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa.

Pada pembelajaran seni tari dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi misalnya saat guru memberikan tugas berkelompok untuk membuat tari kreasi, tentunya terjalin diskusi diantara para siswa untuk

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Perdana Media Grup, 2010), hal. 147.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 154.

melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dapat bertukar pikiran dan bekerjasama.

### 3) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu.<sup>19</sup> Proses menyajikan metode demonstrasi siswa hanya memperhatikan apa guru berikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran seni tari menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru. Guru mempraktikan gerakan pada siswa kemudian siswa memperhatikan dan menirukan gerak tari yang telah guru ajarkan.

### 4) Metode imitatif

Metode pembelajaran imitatif adalah metode yang dilakukan guru yaitu saat guru memberikan contoh pada siswa nya dan siswa mengikuti apa yang telah guru nya berikan contoh.<sup>20</sup> Pembelajaran seni tari di kelas, guru merupakan contoh bagi siswa nya dalam kegiatan praktik tari dimana guru memberitahu siswa setiap gerakan pada tari tradisi dan siswa dituntut untuk mengikuti dan menghafal setiap gerakan yang diberikan.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 152.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 154.

#### 5) Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dengan teman sebayanya.<sup>21</sup> Metode pembelajaran tutor sebaya ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. kelebihan dari metode tanya jawab adalah kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara, untuk melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran seni tari guru menggunakan metode tanya jawab agar siswa dapat mengerti apa yang telah disampaikan, selain itu menciptakan suasana yang lebih hidup dan membuat siswa tidak jenuh terhadap pelajaran seni tari.

#### 7) Metode latihan

Metode latihan dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>22</sup> Metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Proses pembelajaran seni tari sangat sesuai jika menggunakan metode

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 159.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 160.

pembelajaran latihan karena untuk menghafalkan gerak-gerak yang telah diberikan guru diperlukan latihan baik secara individu maupun kelompok. Jika guru memberikan materi untuk individu maka siswa harus berlatih sendiri dan jika guru memberikan materi atau tugas menghafalkan tari secara berkelompok maka siswa harus berlatih menghafal gerak secara berkelompok dan menjaga kekompakan agar terlihat indah.

### **3. Hakikat Guru**

#### **a. Pengertian guru**

Guru di sekolah merupakan orangtua siswa di sekolah yang bertugas mengajar siswa, membimbing, mengawasi, menasehati siswa, dan sebagai fasilitator siswa. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum di kelas.<sup>23</sup> Pembelajaran di kelas guru menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi.

#### **b. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP yang berisi tujuan yang akan dicapai untuk pembelajaran, materi yang akan disampaikan pada siswa, dan pertanyaan atau soal untuk menilai kemampuan siswa. melaksanakan pembelajaran di kelas tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Pada tahap perencanaan pertama-tama perlu ditetapkan kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Syarif Hidayat. *Perkembangan Peserta Didik*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), hal. 17.

**c. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Setelah guru membuat perencanaan pembelajaran, guru melakukan pelaksanaan pembelajaran seperti memberikan materi pada siswa, menggunakan metode pembelajaran saat di kelas dan memeriksa hasil belajar siswa di kelas.

**d. Evaluasi**

Evaluasi perlu dilakukan sebagai suatu proses yang berlanjut untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan siswa. Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

**4. Hakikat Siswa****a. Pengertian siswa**

Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terdapat dua aspek dalam peserta didik yaitu karakteristik dan kebutuhan.

**b. Karakteristik peserta didik**

Lingkungan tempat belajar siswa yaitu sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga berperan penting untuk membangun

sebuah karakter yang harus diwujudkan dalam perilaku serta kegiatan belajar di sekolah agar dapat terinternalisasi dalam jiwa siswa.

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh siswa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>24</sup> Religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 21.

didengar. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghargai serta menghormati keberhasilan orang lain.

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan oranglain. Gemar membaca adalah kegiatan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Peduli lingkungan merupakan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.

**c. Kebutuhan peserta didik**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan. Setiap individu memiliki kebutuhan karena ia tumbuh dan berkembang untuk mencapai kondisi fisik dan sosial psikologis untuk kehidupannya. Siswa di lingkungan sekolah juga memiliki beberapa kebutuhan untuk dipenuhi. Beberapa kebutuhan siswa antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan penerimaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 153.

Kebutuhan fisiologis di sekolah yaitu menyediakan ruangan kelas dengan kapasitas yang memadai dan temperatur yang tepat, menyediakan kamar mandi/toilet dalam jumlah yang seimbang, menyediakan ruangan dan lahan untuk istirahat bagi siswa yang representatif. Kebutuhan rasa aman yaitu mengendalikan perilaku siswa di kelas dengan menerapkan sistem pendisiplinan siswa secara adil, lebih banyak memberikan penguatan perilaku melalui pujian atau ganjaran atas segala perilaku positif siswa dari pada pemberian hukuman atas perilaku negatif siswa. Kebutuhan penerimaan yaitu guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya, guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya, dan Sekolah mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara siswa. Kebutuhan harga diri yaitu mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, selalu siap memberikan bantuan apabila para siswa mengalami kesulitan, dan melibatkan seluruh siswa di kelas untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaiknya, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya, menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata.

## 5. Hakikat Seni Tari

### a. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni.<sup>26</sup> Ada beberapa definisi mengenai tari diantaranya sebagai berikut menurut Pangeran Soerjodiningrat dalam Wisnoe Wardhana bahwa yang disebut tari ialah gerak tubuh secara keseluruhan disertai suara gamelan, ditata seirama lagu sesuai dengan lambang lambang serta maksud isi tari.<sup>27</sup> pendapat lain yaitu soedarsono mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah.<sup>28</sup> Menurut Sal Murgianto menyatakan bahwa tari merupakan salah satu cara seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, dan menurut Wisnoe Wardhana tari adalah buah budi manusia dalam pernyataan nilai nilai keindahan dan keluruhan lewat gerak dan sikap. Menurut Hawkins tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta<sup>29</sup>

Beberapa pendapat tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa tari merupakan sesuatu media ekspresi manusia yang dapat dituangkan melalui gerak gerak tubuh yang indah.

---

<sup>26</sup> Wisnoe Wadhana. *Pendidikan Seni Tari Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 1990), hal. 5.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 34.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 34.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 35.

Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu tari secara umum merupakan penjabaran dari gerak, ruang, tenaga, dan waktu. Gerak adalah unsur utama dari tari. gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia, ruang secara umum, waktu sebagai jeda, dan tenaga untuk menghayati gerak. Ruang adalah sesuatu yang harus diisi, ruang dalam tari mencakup semua gerak yang diungkapkan oleh seorang penari terbentuk melalui perpindahan gerak tubuh. Ruang di sisi lain menjadi salah satu bentuk dari imajinasi penari dalam mengolah ruang gerak menjadi bagian yang berpindah tempat, posisi, dan kedudukan.

Waktu diperlukan untuk perpindahan perubahan posisi, dan perubahan kedudukan tubuh. Perubahan gerak, perpindahan tempat, dan penempatan kedudukan sikap tubuh ekuivalen dengan kebutuhan waktu yang dapat dijelaskan melalui cepat lambat, panjang pendek, dan banyak sedikit gerakan yang dilakukan. Tenaga dalam gerak tari terwujud melalui kualitas gerak yang dilakukan. Pencerminan penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan kedalam gerakan yang dilakukan penari merupakan bagian dari kualitas tari sesuai penghayatan tenaga. Penghasil gerak dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga dalam mengisi gerak tari sehingga menjadi dinamis, berkekuatan, berisi merupakan cara membangun tenaga dalam menari. Ekspresi dalam tari merupakan daya ungkap melalui tubuh kedalam pengalaman aktivitas seseorang yang

selanjutnya dikomunikasikan kepada penonton menjadi bentuk gerakan jiwa, kehendak, emosi atas penghayatan peran yang dilakukan.

## **b. Klasifikasi Tari**

Tari yang berkembang dalam masyarakat sangatlah beragam. Berbagai macam tarian dapat diklasifikasikan menjadi kelomok-kelompok. Berikut ini merupakan beberapa penjelasan klasifikasi tari.

### **1) Kalsifikasi berdasarkan pola garapan**

Berdasarkan pola garapannya tari dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu tari tradisional dan tari modern. Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional. Ditinjau dari segi artistiknya tari tradisional dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik.

#### **a) Tari tradisional**

##### **I. Tari primitif**

Tari primitif merupakan ungkapan kehendak atau keyakinan.<sup>30</sup> Tarian ini berkembang di masyarakat yang menganut aliran animisme dan dinamisme. Tari primitif niasanya diselenggarakan berupa permohonan maupun pernyataan tarian tersebut diselenggarakannya. Tarian primitif

---

<sup>30</sup> Subekti, dkk., *Pendidikan Seni Tari Untuk SMP* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 4.

biasanya diselenggarakan pada acara-acara ritual keagamaan yang magis dan sakral.

Tari primitif memiliki kesederhanaan gerak seperti hentakan kaki dan tepukan tangan maupun hanya berupa simbol suara-suara. Gerakan dalam tari primitif biasanya dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya menirukan suara binatang sebagai pernyataan akan berburu. Musik yang digunakan juga hanya berupa gendang atau tifa. Tata rias dan kostum masih sangat sederhana bahkan masih berakulturasi dengan alam sekitar seperti kostum hanya dibuat dari jerami yang dibentuk menjadi rok.

## II. Tari rakyat

Tari rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Konsep koreografi yang sederhana dan berpola tradisi diakui oleh masyarakat pendukung tari sekitar serta dianggap sebagai bagian kehidupan oleh masyarakat sekitar. Tari rakyat dianggap sebagai warisan budaya dan menjadi milik masyarakat. Gerakan dalam tari rakyat tidak memiliki aturan standar. Contoh dari tari rakyat diantaranya tari lengger dari banyumas dan tari ketuk tilu dari Jawa Barat.

## III. Tari klasik

Tari klasik merupakan tari yang dipelihara dengan baik di istana raja-raja dan kalangan bangsawan. Gerak-gerak tari klasik memiliki aturan – aturan tertentu. Bentuk gerakannya diatur secara teliti dan mengikat. Apabila penari melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan aturan maka gerak tersebut dianggap salah. Hal ini diarenakan garapan tari telah

menempuh perjalanan sejarah yang lama sehingga penataan gerak terbentuk setelah mengalami perubahan yang matang. Unsur pendukung seperti kostum, pola lantai, dan dialog juga diatur dalam tari klasik. Contoh tari klasik yaitu tari bedhoyo dari Yogyakarta.

b) Tari Kreasi

Tari Kreasi merupakan suatu karya tari yang pembentukannya didasari oleh keinginan untuk melepaskan diri dari masa lampau dan dari pola tradisi, tidak terikat pada aturan-aturan yang berlaku. Tari kreasi diciptakan berdasarkan keinginan dari koreografer untuk menentukan pilihan sendiri dalam membentuk karya tari yang tidak terikat pada aturan dan lebih mengacu pada kreativitas sang koreografer. Selanjutnya kebebasan koreografer dalam mengembangkan ide, media, dan bentuk meunculkan berbagai bentuk ragam tari baru yang mengutamakan kebebasan dalam mengungkapkan serta menonjolkan gaya dan ekspresi tiap koreografer.

**2) Klasifikasi berdasarkan fungsi**

Berdasarkan fungsinya, tari dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok diantaranya tari upacara atau tari ritual, tari hiburan atau tari pergaulan, dan tari tontonan atau tari pertunjukan.<sup>31</sup> Tari upacara berfungsi sebagai sarana upacara, baik upacara keagamaan maupun adat. Tari upacara biasanya disertai dengan syarat-syarat khusus seperti dilaksanakan pada hari tertentu, tempat tertentu bahkan penarinya harus

---

<sup>31</sup> Rama Supriatna. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMP* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 10.

memenuhi syarat seperti penari diwajibkan wanita yang masih perawan dan tidak sedang datang bulan. Tari upacara dapat dibedakan menjadi tari upacara agama dan adat. Tari upacara agama merupakan suatu aktivitas upacara yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan batin dan tari sebagai sarana seperti tarian upacara keagamaan. Sedangkan tari upacara adat lebih kepada kegiatan yang berkaitan dengan unsur tradisi yang kuat seperti upacara pernikahan dan penobatan raja.

Tari hiburan merupakan tarian yang berfungsi sebagai sarana mengungkapkan rasa gembira suatu kelompok masyarakat. tari ini tidak memerlukan ornglain sebagai pemikat karena tarian ini dinikmati sendiri oleh masyarakat pendukung tarian. Tarian ini juga tidak ada panggung pemisah dan pola garap tidak baku. Bagi penari mungkin hanya sekadar untuk menyalurkan hobi atau kesenangan, mengembangkan keterampilan, atau tujuan yang kurang menekankan nilai seni misalnya, untuk kelengkapan suatu pesta atau perayaan hari besar dan ulang tahun.<sup>32</sup>Contoh tari yang termasuk tari hiburan adalah tari ketuk tilu yang berasal dari Jawa Barat, Tari Cipat Cipit dari Jawa Tengah, dll.

Tari tontonan diciptakan dengan tujuan keindahan sehingga lebih mengutamakan keindahan. Tari tontonan yaitu tari yang digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan disusun untuk dipertontonkan. Tari tontonan penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil

---

<sup>32</sup> Jazuli. *Telaah Teoretis Seni Tari* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 60.

pengalamannya. Kepuasan bagi yang menikmati tari tontonan tergantung sejauh man aspek jiwa melibatkan diri di dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati, sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri seperti memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna. Contoh bila seseorang menikmati tari bedhaya dan tari srimpi yang nampak halus lembut tetapi mempunyai nilai seni yang cukup tinggi. Apabila mengamati kurang serius, maka tidak akan mendapat apa-apa kecuali perasaan jenuh dan ngantuk.

### **3) Klasifikasi berdasarkan jumlah penari**

Terdapat klasifikasi tari berdasarkan jumlah penari yaitu tari tunggal dan tari kelompok.<sup>33</sup> Tari tunggal adalah tari yang disajikan oleh seorang penari, meskipun tidak jarang tari tunggal ditampilkan secara masal atau lebih dari satu penari. Contoh dari tari tunggal antara lain klana topeng dari Jawa Tengah, kandagan dari Jawa Barat, tari Pendet dari Bali, dan sebagainya. Tari kelompok adalah suatu tarian yang dilakukan lebih dari satu orang penari. Tari kelompok dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu tari berpasangan, tari massal, dan drama tari.

## **6. Hakikat Tari Kreasi**

### **a. Pengertian tari kreasi**

Pengertian tari kreasi adalah jenis tari yang koreografi tari nya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 80.

sudah ada.<sup>34</sup> Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari daerah atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya

Jenis tari menurut pola garapannya terdiri atas tari tradisional dan tari kreasi. Tari kreasi merupakan salah satu jenis tari berdasarkan pola garapannya. Di Indonesia, tari yang bersifat baru sering dikategorikan dalam istilah tari kreasi baru, tari modern, dan tari kontemporer. Ada pengertian yang salah kaprah dari kalangan tertentu mengenai tari kreasi misalnya kata kreasi sesungguhnya telah menunjukkan tentang sesuatu yang baru, tetapi masih ditambahkan kata 'baru'. Demikian pula dengan kata 'modern' yang berarti baru saja, dan kata kontemporer yang artinya saat ini. Keduanya secara bergantian digunakan yang pengertiannya kurang jelas.

#### **b. Perkembangan tari kreasi**

Perkembangan tari kreasi sangatlah pesat, tari yang dihasilkan juga beragam dan indah. Semua jenis tari yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang ada di sela-sela kehidupan masyarakat, baik melalui media komunikasi maupun internet yang mampu mencapai tempat terpencil sekalipun.<sup>35</sup> Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat penikmat tari. Masyarakat menjadi lebih tahu beragam jenis tari yang ada. Sedangkan untuk para seniman tari, gaya-gaya baru yang unik dan mempertahankan ciri yang mewakili daerah pun bermunculan dari para seniman tari

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 75.

<sup>35</sup> Lelasari, dkk., *Praktis Belajar Seni Tari* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 40.

sehingga karya tari yang diciptakan oleh seniman maupun sang seniman menjadi dikenal banyak orang.

Pengembangan pola-pola gerak tradisi menjadi tari kreasi telah melalui campur tangan kreativitas dari para pencipta tari atau yang dikenal dengan sebutan koreografer. Tari-tari tersebut melahirkan gaya dan keunikan tersendiri hingga diterima di masyarakat. Jenis tari yang lahir dengan gagasan baru dan unik dari tangan para koreografer Indonesia pada sebuah masa tertentu sering kali disebut sebagai Tari Kreasi Baru yaitu karya cipta hasil kreativitas yang baru.<sup>36</sup> Keunikan dari karya individual mengalami perjalanan panjang dan bergerak bersamaan dengan bermuncunya berbagai tari kreasi lainnya. Oleh karena itu tidak heran apabila tari kreasi memiliki fungsi serta peran yang berbeda dalam masyarakat dan budaya.

## **7. Komposisi Tari**

Elemen-elemen dasar komposisi tari terdiri atas desain lantai, desain atas, dramatik, dinamika, komposisi kelompok, desain musik, tema, rias busana, properti, dan tata pentas.<sup>37</sup> Garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari disebut desain lantai. Aspek desain lantai dapat tergambar nyata melalui lintasan gerak penari. Desain atas dilukiskan melalui gerakan mengayun-ayun di atas garis bahu. Ruang desain atas adalah gerakan yang dilakukan penari di atas garis bahu. Dramatik sesungguhnya menjadi unsur yang menghidupkan suatu tari. unsur dramatik biasanya menjadi bagian

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 40.

<sup>37</sup> *Op.cit*, hal. 98.

kesan suatu komposisi tari atau koreografi secara keseluruhan. Dinamika diperlukan untuk mencapai puncak garapan. Wujud dari dinamika dapat berbentuk gerakan, penguatan musik, dan kesan yang dapat mengubah suasana menuju ke puncak garapan. Dinamika dapat diwujudkan bermacam macam teknik yaitu perhantian level dari tinggi ke rendah atau sebaliknya, pergantian tempo dari cepat ke lambat atau sebaliknya. Pergantian atau perubahan gerakan dari badan atau anggota gerak lain dapat menghasilkan dinamika.

Komposisi kelompok, pada tari garapan solo, tunggal dan duet menggunakan komposisi kelompok yang sederhana dibandingkan dengan komposisi garapan tiga orang atau lebih, desain tari kelompok dibandingkan dengan komposisi garapan tiga orang atau lebih. Desain tari kelompok akan lebih variatif dikembangkan untuk tari-tarian yang memiliki jumlah penari lebih dari tiga. Desain musik berbentuk variasi bunyi-bunyian alat musik. Desain musik yang paling pokok adalah memiliki konsep bagaimana cara mewujudkan bentuk awal, perkembangan, klimaks, penahanan akhir dan penurunan secara koreografis. Tema dikembangkan mulai dari konsep yang dibimbing secara awal dan mendasar oleh pengajar, instruktur atau tenaga ahli koreografi. Tema dikembangkan menjadi jumlah refleksi tentang apakah tema yang cocok untuk gerak yang dipilih. Rias busana pada prinsipnya merupakan pendukung dalam tari. pada konteks tertentu rias dan busana juga dibutuhkan untuk penonjolan terhadap penampilan suatu bentuk seni

pertunjukan dalam rangka digunakan sebagai bagian upacara keagamaan, upacara adat, dan bentuk tarian upacara tertentu. Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. properti tari terdiri dari peralatan tari yang digunakan penari. Tata pentas merupakan penempatan setting secara sederhana berupa penempatan trap secara umum. Setting panggung dalam pengembangannya dirancang lebih profesional dalam penempatan ilmu tata tekni pentas.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hanifa Aldy yang berjudul Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di TK Islam Hanifa (Tesis) Program Pascasarjana UNJ. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas siswa di Taman Kanak Kanak Islam Hanifa Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang.
2. Nelly Sintindaon yang berjudul peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni tari di SMP Dipenegoro 1 Jakarta Timur (Skripsi). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran seni tari.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan sasarannya, penelitian ini mendeskripsikan tentang kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi siswa di SMKN 40 Jakarta.

### **C. Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.<sup>38</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi siswa di SMKN 40 Jakarta. kreativitas terdapat empat aspek diantaranya fleksibilitas, frekuensi, originalitas, dan elaborasi. Pembelajaran di kelas tentunya memerlukan guru dan siswa tidak bisa hanya guru saja atau hanya siswa saja. Pada proses pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan berupa RPP, melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai metode, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa di kelas. siswa atau peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang dapat dipenuhi di sekolah. pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas sedang membahas mengenai tari kreasi. Jenis tari kreasi ada dua yaitu tari kreasi yang bersumber pada tari tradisi dan tari kreasi non tradisi. Siswa ditugaskan untuk membuat kreasi oeh guru. Tugas ini dapat membuat siswa menjadi kreatif dan aktif. Empat aspek dalam kreativitas terdapat pada proses penciptaan tari kreasi ini sehingga terciptalah tari kreasi yang diciptakan siswa.

---

<sup>38</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 81.

**KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI**

